

## PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET SAYURAN UNTUK KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT BERISIKO STUNTING

Moneyzar Usman<sup>1)</sup>, Arif Darmawan<sup>2)</sup>, Dian Rahmalia<sup>3)</sup>, Tina Safitri<sup>4)</sup>

<sup>1,2,4</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia

e-mail: [arif.darmawan@feb.unila.ac.id](mailto:arif.darmawan@feb.unila.ac.id)

### ABSTRAK

Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting yang menghambat tumbuh kembang anak. Hal ini mendorong setiap keluarga di masyarakat untuk menekankan pentingnya penguatan ekonomi rumah tangga. Pengelolaan ekonomi rumah tangga yang efektif berkontribusi terhadap pemenuhan gizi keluarga, sejalan dengan perbaikan pola konsumsi berdasarkan status sosial ekonomi. Kegiatan ini berlokasi di Desa Way Gelam, Kecamatan Candipuro, di mana Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa tersebut memanfaatkan sayuran pekarangan sebagai komoditas utama yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Hal ini juga menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan produk bernilai tambah, salah satunya adalah nugget sayuran. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga melalui pemberdayaan KWT dan mendorong konsumsi sayuran untuk mengurangi risiko stunting akibat kekurangan gizi. Metode yang digunakan meliputi survei, FGD, observasi, dan demonstrasi. Hasil dari Kegiatan Pengabdian ini meliputi mitra mendapatkan pengetahuan dan pendampingan dalam pembuatan nugget sayur. Sebanyak 100% mitra menyatakan kepuasannya bahwa tim Pengabdian memberikan pelayanan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

**KATA KUNCI:** *Keamanan Pangan; Pemberdayaan Keluarga; Usaha Mikro; Gizi Anak; Produk Olahan Sayur.*

### ABSTRACT

*The family's economic inability to fulfill basic food needs is one of the causes of stunting, which inhibits child growth and development. This encourages every family in the community to emphasize the importance of strengthening the household economy. Effective household economic management contributes to the fulfillment of family nutrition, in line with improved consumption patterns based on socioeconomic status. This activity is located in Way Gelam Village, Candipuro Sub-district, where the Women Farmers Group (KWT) in the village utilizes yard*

*vegetables as the main commodity developed by the local community. This is also a strong basis for developing value-added products, one of which is vegetable nuggets. The purpose of this service is to increase household economic capacity through KWT empowerment and encourage vegetable consumption to reduce the risk of stunting due to malnutrition. The methods used include surveys, FGDs, observations, and demonstrations. The results of this service activity include partners gaining knowledge and assistance in making vegetable nuggets. A total of 100% of partners expressed satisfaction that the Service team provided services and assistance that suited their needs.*

**KEYWORDS:** *Food Safety; Family Empowerment; Microenterprise; Child Nutrition; Processed Vegetable Products.*

Received: December 02 2024	Revision: January 21 2025	Publication: February 20 2025
-------------------------------	------------------------------	----------------------------------

## PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga berkaitan erat dengan kemampuan ekonomi keluarga, di mana perencanaan dan pengelolaan ekonomi yang baik berdampak positif pada pemenuhan gizi seimbang bagi anggota (Safmila et al., 2022; Widiati & Azkia, 2023). Stunting menjadi salah satu target SDGs pada tujuan kedua, yaitu mengakhiri kelaparan dan segala bentuk malnutrisi serta mencapai ketahanan pangan pada 2030 (Ardilla et al., 2023; Dinna Handini, 2022; Organization, 2018; Shekar et al., 2017; Widari et al., 2021). Penelitian dari (Beal et al., 2018) dan (Nirmalasari, 2020) menunjukkan bahwa faktor ibu, anak, dan lingkungan berperan dalam risiko stunting, di mana kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi sejak masa kehamilan berpengaruh besar. Di Kabupaten Lampung Selatan, prevalensi stunting turun dari 30,3% pada 2019 menjadi 9,9% pada 2022 seiring peningkatan pertumbuhan ekonomi dari 2,68% pada 2021 menjadi 4,91% pada 2022, mengindikasikan hubungan positif antara ekonomi dan penurunan stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Upaya pemerintah melalui program pemberdayaan ekonomi keluarga oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bertujuan meningkatkan pengelolaan keuangan, mengingat faktor ekonomi adalah penyebab utama gizi kurang pada ibu hamil dan anak. Ketidacukupan pangan di rumah tangga serta akses terbatas ke layanan kesehatan berkontribusi terhadap stunting (BKKBN, 2021).

Upaya penanggulangan stunting dilakukan melalui eskalasi ekonomi rumah tangga, seperti pelatihan pembuatan nugget sayuran oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Way Gelam. Sayuran sebagai komoditas unggulan KWT

diolah menjadi produk bernilai ekonomis tinggi karena bahan baku mudah diperoleh dan proses pengolahannya sederhana. Sayuran organik kaya akan nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh, sehingga memiliki keunggulan baik dari segi kesehatan maupun ekonomi (Kusumaningrum et al., 2023). Masyarakat diharapkan tidak hanya menjual sayuran mentah, tetapi juga mengolahnya agar memiliki nilai tambah, baik untuk konsumsi pribadi maupun sebagai produk komersial (Purnaningsih et al., 2006). Buah dan sayur kaya akan makro dan mikronutrien seperti protein, serat, vitamin, mineral, serta fitokimia seperti polifenol, flavonoid, dan karotenoid (Kaparapu et al., 2020; Li et al., 2021; Septembre-Malaterre et al., 2018; Yahia et al., 2019).

Nugget sayuran, yang terbuat dari bahan nabati seperti jamur, wortel, dan bayam, menyediakan alternatif sumber protein penting bagi anak-anak untuk memenuhi kebutuhan energi dan pertumbuhan (Ley 25.632, 2002; Zuhriyah, 2021). Nugget berbahan sayuran ini menjadi alternatif untuk menarik minat konsumen, khususnya anak-anak yang kurang menyukai sayuran (Setiati Muhaenah & Yeni Yulianti, 2021). Penggunaan sayuran segar meningkatkan serat dan antioksidan, serta menurunkan IC50 dan pH (Riskayanti et al., 2023). Kegiatan pembuatan nugget sayuran dapat merangsang perekonomian rumah tangga, menghasilkan pendapatan tambahan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan mencegah stunting (Bintartik et al., 2021). Nugget sayur ini juga dapat diolah sebagai makanan beku, sehingga lebih tahan lama (Liza et al., n.d.). Pemberdayaan kelompok tani terbukti efektif meningkatkan produktivitas pertanian, seperti di Desa Kemiri, Kabupaten Pohuwato, di mana pelatihan dan penguatan keterampilan membantu kelompok tani mengoptimalkan hasil dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Djafar et al., 2022). Pemberdayaan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mencegah stunting melalui pengolahan makanan bergizi dan menambah pendapatan rumah tangga (Rangga Arifin et al., 2024).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan nugget sayuran dilakukan selama enam bulan, mulai dari Mei hingga Oktober 2024, dengan metode sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa, Desa Way Gelam, Kecamatan Candipuro, Lampung Selatan. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah 30 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan 20 Kader Posyandu Desa Way Gelam, yang dipilih berdasarkan kriteria minat dalam pelatihan, keterlibatan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi desa, serta

komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan dalam meningkatkan nilai jual hasil budidaya sayuran dan mendukung upaya pencegahan stunting.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei awal pada bulan pertama, yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra serta menentukan solusi yang dapat diterapkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Selain itu, survei ini juga berfungsi untuk menetapkan jadwal pelaksanaan dan mendiskusikan perlengkapan yang akan digunakan. Pada bulan kedua, dilakukan penyusunan perjanjian kerja sama antara Universitas Lampung (UNILA) dan Desa Way Gelam, sekaligus merancang desain program pelatihan pembuatan nugget sayuran. Persiapan kegiatan berlangsung pada bulan ketiga, yang mencakup pengorganisasian materi pelatihan, penentuan lokasi, serta pemilihan peserta berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan keempat dalam satu hari penuh, mencakup sesi praktik langsung dan sosialisasi manfaat konsumsi sayuran untuk pencegahan stunting. Pada tahap ini juga dilakukan *launching* produk nugget sayuran, yang diperkenalkan kepada masyarakat sebagai inovasi pangan berbasis sayuran lokal. Bulan kelima digunakan untuk monitoring program guna mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta dalam memproduksi nugget sayuran secara mandiri. Kegiatan ditutup dengan evaluasi ketercapaian program pada bulan keenam, di mana dilakukan analisis terhadap hasil pelatihan, peningkatan keterampilan peserta, serta efektivitas program dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan mengurangi risiko stunting di Desa Way Gelam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Survey Awal

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan pengenalan diri dan pengenalan program kepada pihak perangkat desa, Desa Way Gelam, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Melalui audiensi ini, perangkat desa akan menentukan peserta yang akan terlibat berdasarkan potensi yang ada di desa tersebut yang berkaitan dengan tujuan kegiatan pengabdian ini. Seperti halnya ada Kelompok Wanita Tani (KWT) dan para Kader Posyandu, serta pertimbangan lain yang relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai pengolahan pangan, serta solusi yang dapat ditawarkan oleh Tim

Pengabdian kepada Masyarakat. Beberapa faktor yang menjadi permasalahan sehingga pelaksanaan pembuatan nugget sayuran sebagai upaya eskalasi ekonomi rumah tangga beresiko stunting belum dapat terwujud diakibatkan oleh beberapa hal yaitu :

A. Anggaran desa

Permasalahan anggaran menjadi salah satu faktor penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan, anggaran yang tersedia belum mampu untuk mengadakan kegiatan pelatihan seperti halnya pembuatan nugget sayuran bagi kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Desa Way Gelam.

B. Belum tumbuhnya kesadaran masyarakat

Pemahaman bersama terkait pentingnya melakukan pengolahan sayuran sebagai budidaya yang dikembangkan belum mencapai titik optimal, Masyarakat hanya sebatas menjual sayuran mentah tanpa adanya olahan sayuran yang sebenarnya dapat menambah nilai daripada sayuran tersebut.

C. Tidak memahami konsep

Pada kenyataannya, masyarakat hanya dapat mengoptimalkan ekonomi rumah tangganya melalui kegiatan sehari – hari yang mereka kerjakan tanpa memikirkan potensi yang sebenarnya dapat mereka kembangkan untuk menunjang perekonomian mereka menjadi lebih baik, hal ini tentunya akan berimplikasi pada kenyataan bahwa setiap rumah tangga akan sulit untuk memenuhi standar gizi yang baik yang diperlukan terlebih bagi setiap anak yang ada agar terhindar dari stunting.

D. Kurangnya minat

Permasalahan yang menjadi pokok selanjutnya adalah minat yang tidak timbul di kalangan masyarakat terlebih Kelompok Wanita Tani (KWT) sehingga proses eskalasi ekonomi melalui pembuatan nugget tidak terealisasi. Permasalahan yang dihadapi Masyarakat desa Way Gelam kecamatan Candipuro adalah stimulan ekonomi yang kurang, diperkuat dengan kurangnya kesadaran untuk bergerak maju menciptakan sebuah produk bernilai jual. Sejauh ini KWT yang ada di desa Way Gelam hanya sekedar memanfaatkan lahan yang ada hanya untuk melakukan budidaya sayuran hanya untuk kebutuhan pangan pribadi.

## **2. Pembuatan Perjanjian Kerjasama Unila dan Desa Way Gelam serta Desain Program**

Pada tahap ini, fokus utama adalah menjalin kerjasama formal antara Universitas Lampung (Unila) dan Desa Way Gelam. Perjanjian ini bertujuan

untuk menetapkan komitmen kedua belah pihak dalam melaksanakan program pelatihan, termasuk hak dan kewajiban masing-masing pihak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami tujuan program dan bersedia untuk berkontribusi dalam pelaksanaannya. Perjanjian kerjasama juga mencakup aspek-aspek seperti pembiayaan, dukungan logistik, dan penyediaan sumber daya yang diperlukan, serta difokuskan pada desain program. Ini mencakup perancangan alur kegiatan pelatihan pembuatan nugget sayuran, yang meliputi penyusunan materi pelatihan, metode pengajaran, serta penjadwalan kegiatan.

Dari permasalahan yang telah disebutkan kegiatan ini akan diseminarkan ke masyarakat berbentuk sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan. Materi seminar yang diberikan ke masyarakat berupa penjelasan terkait bagaimana mengubah sayuran rumahan menjadi nugget sayuran, pemberian bekal *Marketing* dasar, dan tambahan materi Kesehatan dasar penunjang untuk menurunkan angka keluarga prevalensi stunting.

### **3. Persiapan Kegiatan**

Dalam tahap ini, materi pelatihan disusun dengan mencakup informasi penting tentang teknik pembuatan nugget sayuran, manfaat gizi, dan praktik terbaik dalam pengolahan makanan. Materi tersebut dirancang agar mudah dipahami oleh peserta, dengan penekanan pada penggunaan bahan lokal yang tersedia. Tahap ini juga merupakan persiapan menentukan komposisi bahan yang pas untuk membuat nugget sayuran agar sesuai dari segi rasa, tekstur, dan gizi yang terkandung dalam nugget sayuran tersebut.

Dimana nantinya akan didemonstrasikan pada saat sosialisasi pelatihan pembuatan nugget sayuran. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini dari kesepakan dengan perangkat desa yaitu, Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani(KWT), Kader Posyandu, dan masyarakat yang berminat untuk mengembangkan keterampilan dalam pengolahan sayuran menjadi nugget sayuran. Dimana lokasi yang digunakan adalah Balai Desa, Desa Way Gelam, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan.

### **4. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi pembukaan yang melibatkan sambutan dari Ketua Pengabdian dan perwakilan dari Desa Way Gelam. Pada kesempatan ini, tujuan dan manfaat pelatihan dijelaskan secara rinci, serta pentingnya pembuatan nugget sayuran dalam konteks ketahanan pangan dan

peningkatan gizi. Para peserta diharapkan untuk aktif terlibat dan berkontribusi dalam setiap sesi pelatihan. Materi pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi, dimulai dengan pengenalan tentang gizi dan pentingnya konsumsi sayuran. Peserta diajak berdiskusi mengenai jenis-jenis sayuran yang dapat digunakan dan manfaat kesehatannya. Setelah itu, sesi praktikum dimulai dengan demonstrasi langsung dari tim pengabdian mengenai cara mengolah sayuran menjadi nugget.



**Gambar 1. Sosialisasi Penyampaian Materi Pelatihan Nugget Sayuran**

Selama sesi praktikum, peserta tidak langsung terlibat dalam proses pembuatan nugget sayuran. akan tetapi peserta dapat melihat teknik yang benar untuk mencampur sayuran dengan sumber protein, seperti tempe atau ayam, dan mengolahnya menjadi nugget. Dari penjelasan materi yang telah dipersiapkan tim pengabdian agar lebih mudah diingat dan dipahami.



**Gambar 2. Pemilihan Sayuran untuk Pembuatan Nugget Sayuran**



**Gambar 3. Pelatihan Membuat Nugget Sayuran**

Selain keterampilan teknis, peserta juga diajarkan tentang aspek pemasaran produk, termasuk cara memasarkan nugget sayuran mereka secara efektif. Diskusi mengenai branding, penetapan harga, dan strategi penjualan dibahas untuk membantu peserta memahami bagaimana cara menjual produk mereka setelah pelatihan berakhir. Di setiap akhir sesi, dilakukan diskusi untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi oleh peserta. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan saling belajar dari satu sama lain. Instruktur juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan keterampilan peserta di sesi berikutnya. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam membuat nugget sayuran, tetapi juga memberdayakan peserta untuk memanfaatkan bahan pangan lokal secara optimal, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi risiko stunting di masyarakat. Melalui program ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan jiwa wirausaha, menciptakan peluang usaha baru, dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan di Desa Way Gelam.

## **5. Monitoring**

Tahapan dalam melakukan evaluasi, para tim akan melakukan kontak dengan *stakeholder* dan para masyarakat desa Way Gelam sudah sampai mana proses pembuatan dan penjualan produk nugget sayuran. Para tim juga akan mendatangi secara langsung tempat pembuatan nugget sayuran untuk melihat proses pembuatan dan memberikan masukan dan penilaian terkait produk nugget yang dihasilkan. Untuk keberlanjutan program, program pembuatan nugget sayuran diharapkan mampu menjadi salah satu produk andalan bagi KWT ataupun rumah tangga yang ada di desa Way Gelam, selain itu setelah produk ini tercipta maka akan dijadikan salah satu percontohan KWT produktif



untuk desa atau wilayah lain di sekitar kecamatan Candipuro dan akan rutin didatangi ketika menjalankan program pengabdian Masyarakat sejenis baik itu bersama para mahasiswa dan dosen.

## 6. Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengolah sayuran menjadi produk bernilai tambah, serta meningkatkan konsumsi sayuran dalam keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mampu memproduksi nugget secara mandiri setelah pelatihan, memenuhi sasaran yang diharapkan. Keterlibatan peserta selama pelatihan sangat baik. Partisipasi aktif terlihat dari kehadiran peserta yang mencapai 95% pada setiap sesi pelatihan. Diskusi kelompok juga berjalan lancar, di mana peserta saling bertukar ide dan pengalaman. Berdasarkan hasil evaluasi, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala dengan penambahan materi mengenai pemasaran dan pengolahan produk lebih lanjut.

## SIMPULAN

Kegiatan pembuatan nugget sayuran yang dilaksanakan selama enam bulan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengolah bahan pangan lokal dan menambah pendapatan rumah tangga. Sebanyak 45 peserta telah berhasil mengikuti pelatihan dan memproduksi nugget sayuran secara mandiri. Sebanyak 85% peserta memberikan umpan balik positif tentang pelatihan ini. Mereka menyatakan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang gizi, tetapi juga memberikan motivasi untuk lebih mandiri dalam mengolah makanan sehat. Beberapa peserta bahkan mulai menjual produk nugget sayuran mereka ke tetangga dan pasar lokal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardilla, A., Utaminingsih, E., Zulkarnaini, Z., & Sari, D. V. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan stunting sebagai pencapaian target SDGs di Desa Ulee Blang Mane Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(2), 125–134.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in <scp>Indonesia</scp>. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

- Bintartik, L., Alfi, C., Atikasari, D. R., Putri, R. N. A., Yusuf, S., Qomarina, Y. U., & Nihla, Z. (2021). PRODUKSI NUGGET BERBAHAN DASAR SAYUR LOKAL UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BLITAR. *Jurnal Graha Pengabdian*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um078v3i12021p1-11>
- BKKBN. (2021). *Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*. <https://www.bkkbn.go.id/Berita-Bkkbn-Dorong-Pencegahan-Stunting-Melalui-Penguatan-Pemberdayaan-Ekonomi-Keluarga>.
- Dinna Handini. (2022). *Dukung Percepatan Penurunan Angka Stunting di Indonesia, Ditjen Diktiristik Jalin Kerja Sama dengan BKKBN*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Djafar, R., Rahman, M., & Duludu, U. A. T. A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Pertanian. *Student Journal of Community Education*, 1, 87–95. <https://doi.org/10.37411/sjce.v1i2.1603>
- Kaparapu, J., Pragada, P. M., & Geddada, M. N. R. (2020). Fruits and Vegetables and its Nutritional Benefits. In C. Egbuna & G. Dable Tupas (Eds.), *Functional Foods and Nutraceuticals* (pp. 241–260). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-42319-3\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-030-42319-3_14)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*.
- Kusumaningrum, D., Paramitha, A. I., Cahyani, D. N. A., Setiawan, A., Okfianah, E., Noer, M. N. K., Prabowo, A. B., & Rohman, A. (2023). SOSIALISASI DAN PELATIHAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK KEPADA PETANI DI DESA JAMBUWER KABUPATEN MALANG. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 218–224. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i3.2907>
- Ley 25.632. (2002). *Nugget sayur untuk kemajuan ekonomi*.

- Li, Y., Bahadur, R., Ahuja, J., Pehrsson, P., & Harnly, J. (2021). Macro-and micronutrients in raw plant foods: The similarities of foods and implication for dietary diversification. *Journal of Food Composition and Analysis*, 102, 103993. <https://doi.org/10.1016/j.jfca.2021.103993>
- Liza, D., Dewi, S., Lutfiah, Z., & Hayati, M. (n.d.). *Sosialisasi Nugget Sayur Untuk Meningkatkan Konsumsi Sayur Organik Di Kelurahan Sukun Kota Malang* (Vol. 5, Issue 2).
- Nirmalasari, N. O. (2020). ). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19–28.
- Organization, W. H. (2018). *Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf>
- Purnaningsih, N., Ginting, B., Slamet, M., Saefuddin, A., & Padmowihardjo, S. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Rangga Arifin, R., Nurasiah, I., Al-Amin, A., Gestiana, A., Putri, A., Ayu Kartini, F., Wulansari Fauzia, G., Gunawan, M., Zaliyanti, M., Adisti, P., Nur Fadilah, P. A., Madinatul, P., Anugrah, R., Sidiqamurulloh, R., & Rahma Aaliya, Z. (2024). Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 435–444. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2228>
- Riskayanti, R., Hikmah, H., Irfan Said, M., & Nahariah, N. (2023). Diversification of Healthy Chicken Nuggets Which Rich in Antioxidants and Dietary Fiber Through the Utilization of Vegetable Broccoli (*Brassica oleracea* L.) and Carrot (*Daucus carota* L.). *Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 12(2). <https://doi.org/10.17582/journal.aavs/2024/12.2.289.296>
- Safmila, Y., Juliana, C., & Halimatussakdiah. (2022). Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Pola Konsumsi Makanan Sehat Pada Lanjut Usia di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. *Serambii Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, X(9), 1171–1174. <https://Ojs.Serambimekkah.Ac.Id/Serambi->

*Akademika/Article/View/5314%0Ahttps://Ojs.Serambimekkah.Ac.Id/Serambi-Akademika/Article/Download/5314/3910.*

- Septembre-Malaterre, A., Remize, F., & Poucheret, P. (2018). Fruits and vegetables, as a source of nutritional compounds and phytochemicals: Changes in bioactive compounds during lactic fermentation. *Food Research International*, 104, 86–99.
- Setiati Muhaenah, Y., & Yeni Yulianti, dan. (2021). *PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET SINGKONG PADA MASYARAKAT WILAYAH KELURAHAN BENDA BARU, PAMULANG, TANGERANG SELATAN*. 01, 32–43. <https://doi.org/10.21009/ABDITEK>
- Shekar, M., Kakietek, J., D'Alimonte, M. R., Rogers, H. E., Eberwein, J. D., Akuoku, J. K., Pereira, A., Soe-Lin, S., & Hecht, R. (2017). Reaching the global target to reduce stunting: An investment framework. *Health Policy and Planning*, 32(5), 657–668.
- Widari, S., Bachtiar, N., & Primayesa, E. (2021). Faktor Penentu Stunting: Analisis Komparasi Masa Millenium Development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1338–1346.
- Widiati, S., & Azkia, L. I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha dan Peran Sertifikasi Halal Produk Pangan Lokal UMKM dalam Menunjang Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga. *Sebatik*, 27(1), 398–406.
- Yahia, E. M., García-Solís, P., & Celis, M. E. M. (2019). Contribution of fruits and vegetables to human nutrition and health. In *Postharvest physiology and biochemistry of fruits and vegetables* (pp. 19–45). Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780128132784000026>
- Zuhriyah, A. (2021). Konsumsi Energi, Protein, Aktivitas Fisik, Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Siswa SDN Dukuhsari Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 01(01), 45–52.